

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Upaya Peningkatan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, jalan keluar, daya upaya).<sup>12</sup> Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mewujudkan tujuan ataupun maksud dari apa yang dikerjakan.

Upaya adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) sesuatu. Upaya juga dapat digambarkan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis, teratur dan sengaja untuk mencegah penyebaran atau terjadinya sesuatu. Upaya harus direncanakan dan dilaksanakan terus menerus sampai masalah terselesaikan dan tujuan yang diharapkan tercapai.

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dsb). Sedangkan peningkatan secara etimologi berasal dari kata dasar tingkat, mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata benda abstrak. Penambahan akhiran “an” berarti perbuatan, cara, hal untuk mengantarkan pada kondisi tertentu.

Dengan demikian yang dimaksud dengan upaya peningkatan dalam hal ini adalah sesuatu tindakan yang dilakukan untuk menaikkan, memperbaiki, dan meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an pada program kelas khusus siswa kelas 5 MI Al-Irsyad Kota Kediri.

---

<sup>12</sup> Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media, 1999), 568.

## B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kata kemampuan berasal dari kata mampu yang mendapat awalan ke akhiran an yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Kemampuan juga memiliki unsur seperti, skill (keterampilan), yang mana keterampilan merupakan salah satu unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan suatu keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.<sup>13</sup>

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting karena merupakan alat utama untuk memperoleh pengetahuan. Dalam kegiatan membaca, membaca sering diartikan sebagai proses berpikir sebagai upaya pembaca untuk menafsirkan, menafsirkan, dan memperoleh informasi yang terkandung dalam bahan bacaan. Kata baca atau membaca berasal dari KBBI yang berarti melihat, mengeja, serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).<sup>14</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang merupakan mukjizat melalui perantaraan malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>15</sup>

Ada banyak sekali riwayat yang menganjurkan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an serta saling berwasiat dengannya. Orang yang membaca Al-Qur'an diberi pahala atas bacaannya, baik ia mengamalkannya

---

<sup>13</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogyakarta: Prismsophie, 2004), 144.

<sup>14</sup> WJS. Poerdarminti, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 628.

<sup>15</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2010), 107.

ataupun tidak, walaupun tentu yang memahami dan mengamalkannya lebih besar pahalanya. Asy-Syaikhani meriwayatkan dari Abu Musa Al-Asyari bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda, yang artinya:

“Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur’an dan mengamalkannya seperti buah utrujah, rasanya enak dan baunya harum. Perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur’an tetapi mengamalkannya seperti buah kurma, rasanya enak, tetapi tidak berbau. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur’an seperti raihanah, baunya harum, tetapi rasanya pahit. Perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur’an seperti hanzhalah, rasanya pahit dan baunya busuk”<sup>16</sup>

Dari Ibnu Mas’ud ra ia berkata: Rasulullah Saw bersabda:

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ “مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا , لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ”  
رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

“Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu (pahalanya) sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.”<sup>17</sup>

Betapa utama dan mulianya membaca Al-Qur’an, bahkan Allah memberi pahala tidak perkata namun tiap hurufnya. Membaca Al-Qur’an merupakan suatu ibadah. Dengan demikian membaca Al-Qur’an mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al-Qur’an merupakan langkah awal bagi

<sup>16</sup> Syeikh Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur’an Al-Karim* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 40-41.

<sup>17</sup> Zainal Abidin, *Seluk-Beluk Al-Qur’an* (Jakarta: PT Renika Cipta, 1992), 17.

upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, membaca Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan dan manfaat. Membaca Al-Qur'an secara rutin bukan hanya mampu meningkatkan kerja otak, tetapi dapat menentramkan hati dan jiwa sehingga membuat pembacanya menjadi tenang.

Kebiasaan membaca al-Quran yakni pengulangan membaca al-Quran secara terus-menerus dalam rentang waktu yang lama. Kebiasaan memiliki peran yang sangat penting dalam perilaku manusia secara umum. Karena pengalaman manusia terus bertambah pada fase perkembangannya. Kebiasaan membaca al-Quran yang baik akan memberikan dampak yang positif sama halnya diberlakukan kepada peserta didik.<sup>18</sup>

Kemampuan membaca Al-Quran diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Quran dan membaguskan huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.<sup>19</sup>

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu keterampilan yang dalam menguasainya harus memenuhi indikator-indikatornya agar bisa dianggap bacaan Al-Qur'an tersebut sudah baik dan benar. Di dalam buku "Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid" karya Abdul Chaer beliau menjelaskan ada beberapa aspek atau indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu:<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ana Priatin Lukman Fauzi, "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di SD Negeri 3 Pasunggingan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga", (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2016), 6.

<sup>19</sup> Mas'ud, S., *Pelajaran Tajwid* (Bandung: Putra Jaya, 2009), 80.

<sup>20</sup> Chaer, *Al Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta:Rineka Cipta,2013), 19-20.

a. Kefasihan atau kelancaran dalam Membaca Al-Qur'an

Lancar adalah tidak terputus, tidak tersangkut, tidak tersendat dan tidak tertunda, fasih. Kesempurnaan membaca seseorang akan cara melafalkannya termasuk dalam cakupan fashohah. Fasih sendiri berasal dari kata fashohah yang berarti berbicara terang, fasih, petah lidah.<sup>21</sup> Perbedaan bacaan seorang pembaca Al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya dapat dipahami melalui tingkat kefasihan pembaca Al-Qur'an dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah ketika membaca Al-Qur'an.

b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid

Kata tajwid berasal dari bahasa Arab "jawwada-yujawwidu-tajwid" yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf atau kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga sempurna maknanya.<sup>22</sup>

Menurut Abu Ya'la Kunaedi, ada 4 hal mendasar dalam ilmu tajwid, yaitu:

- 1) *Ma'rifah makharij al-huruf* (mengenal tempat-tempat keluarnya huruf)
- 2) *Ma'rifah sifatiha* (mengenal sifat-sifat huruf)

<sup>21</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya, 1989), 317.

<sup>22</sup> M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz Amma Tajwid Berwarna Dan Terjemahannya* (Jakarta: Wahyu Media, 2008). 10.

- 3) *Ma'rifah ma yatajaddadu laha bisababin at-tarkib min al-ahkam* (mengetahui hukum-hukum yang muncul bagi huruf dengan sebab tarkib (susunan huruf dengan huruf lainnya)).
- 4) *Riyadah al-lisan wa kathrah at-tikrar* (latihan lidah dan banyak mengulang).<sup>23</sup>

Selain hal-hal diatas, ada bacaan-bacaan ghorib dalam Al-Qur'an, seperti:

- 1) *Isymam* yaitu mencampurkan dlommah pada sukun dengan memoncongkan bibir, didalam Al-Qur'an hanya ada satu yaitu pada Q.S Yusuf ayat 11.
- 2) *Tashil* yaitu membaca antara hamzah dan alif. Kalimat yang harus dibaca tashil didalam Al-Qur'an hanya ada satu yaitu pada Q.S Fushishilat ayat 44.
- 3) *Imalah* yaitu mencondongkan alif mendekati kepada Ya dalam Al -Qur'an hanya ada satu yaitu pada Q.S Huud ayat 41.
- 4) *Saktah* yaitu berhenti sejenak sekedar satu alif tanpa bernafas. Kalimat yang harus dibaca saktah dalam Al-Qur'an ada 4 yaitu pada Q.S Al-Kahfi ayat 1 dan 2, Q.S Yasin ayat 52, Q.S Al-Qiyamah ayat 27 dan Q.S Al-Muthoffifin ayat 27.
- 5) *Naql* yaitu memindahkan harakat pada hamzah kepada huruf sebelumnya. Terdapat pada Q.S Al-Hujurat ayat 11.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ahmad Hanifuddin Ishaq dan Ruston Nawawi, "Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah" *Jurnal Qof*, Vol.1, No.1 (Juni 2017), 15–24.

<sup>24</sup> KH. M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, 3rd ed. (Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus, 2010), 33.

c. Kesesuain membaca dengan Makharijul huruf

Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Secara garis besar makhraj al huruf terbagi menjadi 5 macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Jawf* (rongga tenggorokan) huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah alif dan hamzah yang berharakat fathah, kasrah, atau dhammah.
- 2) *Halq* (tenggorokan) adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari 6 huruf yaitu ء - ق - ح - خ - ع - غ
- 3) *Lisan* (lidah) terdiri dari 18 huruf yaitu ت - ث - ج - د - ذ - ر - ز - س - ش - ص - ض - ط - ظ - ئ - ن - ي - ف
- 4) *Syafataani* (dua bibir) terdiri dari 4 huruf ف - و - م - ب
- 5) *Khoisyun* (pangkal hidung) adapun huruf khoisyun adalah mim dan nun yang berdengung.<sup>25</sup>

### C. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Sebagian besar pelajaran di sekolah adalah latihan ingatan, maka salah satu unsur penting dalam pembelajaran adalah ingatan siswa. Mengingat juga memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi yang lebih penting untuk proses pembelajaran adalah kemampuan

<sup>25</sup> Tombak Alam, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: Amzah Pustaka, 2010), 8.

menjadi pembelajar untuk mereproduksi pengetahuan yang diperoleh. Dalam menghafal, siswa mengikuti frasa dan kata yang digunakan dalam materi asli untuk mempelajari sesuatu dengan tujuan kemudian mengolahnya dan memproduksi ke dalam bentuk harfiah dari materi asli. Hal ini biasanya terdapat pada materi pembelajaran yang bersifat *sains*.

Menghafal Al-Quran merupakan suatu sikap dan aktivitas yang mulia, dengan mengaplikasikan Al-Quran dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian Al-Quran baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Serta dapat berfaidah baik di dunia, dan tentunya di akhirat kelak.<sup>26</sup>

Menghafal Al Qur'an merupakan suatu amal ibadah yang dalam prosesnya pasti terdapat beberapa hambatan dan rintangan, baik dari luar maupun dari dirinya. Maka diperlukan cara atau upaya untuk menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Anak yang mampu menghafal Al Qur'an pada masa-masa awal pertumbuhannya, maka ia akan mampu lebih baik dalam memahami makna kandungannya ketika dewasa.

Menghafal Al-Qur'an biasanya disebut dengan tahfidz Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang makna keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang mempunyai arti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu*, yaitu lawan dari lupa. Secara etimologi berarti menjaga, memelihara dan melindungi.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", *Jurnal Medina-Te*, Vol.18, No.1, (Desember 2018), 22.

<sup>27</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuhryah, 2007), 107.

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me- menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>28</sup>

Maka dapat disimpulkan, bahwa kemampuan menghafal Al-Quran berarti kemampuan untuk menjaga atau memelihara Al-Qur'an sebagai wahyu Allah dengan senantiasa membaca ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan aturan membaca Al-Qur'an ke dalam pikiran agar dapat mengucapkannya kembali tanpa melihat tulisannya atau mushaf. Kemampuan menghafal Al-Quran berarti mampu menghafal sebagian atau seluruh surat dan ayat yang terdapat dalam Al-Quran dan mampu melafalkan secara lisan sebagian atau seluruh surat dan ayat dengan tepat.

Sama dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran melafalkan hafalan, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fashahah.

#### **D. Program Kelas Khusus**

Setiap sekolah harus mampu bersaing dengan sekolah yang lain dalam penyelenggaraan pendidikan dengan meningkatkan mutu pendidikan melalui program-program tertentu. Program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi dalam suatu proses kegiatan yang

---

<sup>28</sup> Desy anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2003), 318.

berlangsung/berkelanjutan yang terencana dengan seksama yang melibatkan banyak orang.

Kemudian, kelas adalah ruang yang dipisahkan oleh tembok, dan para siswa berkumpul untuk mempelajari materi atau ilmu yang disajikan oleh guru. Kelas merupakan unit yang kecil, sehingga pada setiap kelas memiliki situasi sosial yang berbeda. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, beberapa sekolah membagi siswa ke dalam kelas-kelas sesuai dengan kemampuan tertentu, yang disebut kelas favorit atau kelas unggulan.<sup>29</sup>

Menurut KBBI, khusus adalah khas, istimewa, atau tidak umum.<sup>30</sup> Khusus adalah sesuatu yang memiliki makna spesifik atau tertentu. Dengan demikian, Program Kelas Khusus adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan pada suatu unit kecil siswa yang khas atau istimewa. Kelas khusus yang dimaksudkan pada penelitian ini mengarah pada makna kelas unggul. Dimana terdapat program-program penunjang yang mampu meningkatkan kemampuan siswa secara khusus.

---

<sup>29</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 260.

<sup>30</sup> Desy anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2003), 402.